

**METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN**



Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

DANANG AJI UNGGUL YUDA

G000140018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

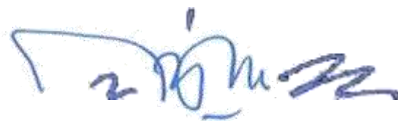
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DANANG AJI UNGGUL YUDA
G000140018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIDN. 060109501

HALAMAN PENGESAHAN

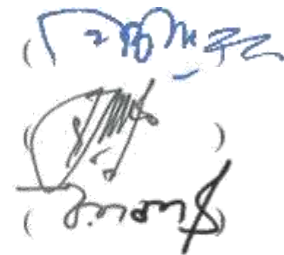
METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

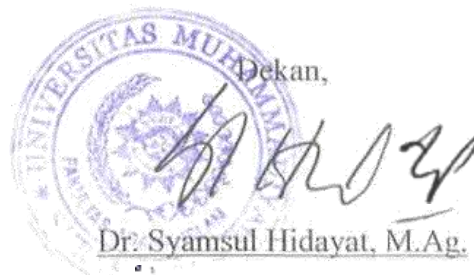
OLEH
DANANG AJI UNGGUL YUDA
G000140018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 13 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Istanto, S.Pd.I., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 November 2018

Penulis



Danang Aji Unggul Yuda

G000140018

METODE PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan judul “Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai petunjuk, pelajaran, dan pedoman hidup bagi umat Islam. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki program unggulan yaitu kelas tahfidz al-qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Kelas Tahfidz al-Qur'an bekerjasama dengan Griya Qur'an Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, objek penelitiannya adalah metode pembelajaran kelas tahfidz. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Ustadz pembimbing kelas tahfidz, dan para siswa yang sedang menjalani proses menghafal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas tahfidz al-qur'an. 2) untuk mendiskripsikan tingkat keberhasilan metode pembelajaran kelas tahfidz al-qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kelas tahfidz al-qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten menggunakan empat metode tahfidz, 1) Metode tallaqi, 2) Metode halaqah, 3) Metode juz'i, 4) Metode level.

Kata kunci : Metode pembelajaran.tahfidz al-qur'an.

Abstract

This research is a field research with a title “The Tahfiz Al-Qur'an Methods in SMA Muhammadiyah 1 Klaten”. Al-Qur'an is a holy book that was revealed to the Prophet Muhammad saw as a guide, lesson, and life guide for Muslims. The memorizers of al-Qur'an are people who have been chosen by Allah swt throughout the history of human life to maintain the purity of al-Qur'an. SMA Muhammadiyah 1 Klaten has a superior program, namely the tahfidz al-Qur'an class. In implementing the learning, the tahfidz al-Qur'an class collaborates with Griya Qur'an Klaten. This research uses a qualitative descriptive approach, the object of research is the tahfidz class learning methods. While the subjects of this research were principals, ustadz who supervising tahfidz al-Qur'an class, and students who were undergoing the memorization process. The purpose of this research is 1) To describe methods used in the tahfidz al-Qur'an class learning. 2) To describe the level of succes of the tahfidz al-Qur'an class learning methods. Data collection methods used by the author are observation, interviews, and documentation. The tahfidz al-Qur'an class in SMA Muhammadiyah 1 Klaten uses four methods, 1) The tallaqi method, 2) The halaqah method, 3) The juz'i method, and 4) The level method.

Keywords : *Learning methods.tahfidz al-Qur'an.*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari saat pertama kali diturunkan sampai sekarang masih terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak kelompok-kelompok atau golongan-golongan yang ingin menghancurkannya. Hal ini telah disebutkan didalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : 9)

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”¹

Allah swt menjaga keaslian al-Qur'an melalui Rasulullah saw, yaitu ketika wahyu diturunkan Allah swt melalui malaikat Jibril maka beliau segera menghafal dan mengajarkannya kepada para sahabat.

Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsunya. Dengan demikian menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah swt.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun berdasarkan kurikulum KTSP. SMA Muhammadiyah 1 Klaten disebut sebagai salah satu sekolah swasta terbaik di Klaten berdasarkan prestasi dan tingkat popularitas di masyarakat. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah tersebut, seperti kelas Bakat Istimewa dan Olahraga (BIO), kelas Khusus (Fullday), dan kelas Tahfidz Qur'an. Untuk siswa yang berencana bekerja ataupun berwiraswasta setelah lulus, sekolah juga telah melatih siswa agar terampil dan berjiwa *enterpreneurship* melalui pelatihan *life skill*. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang bagus dan

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2009), 262.

lengkap sesuai kebutuhan, SMA Muhammadiyah 1 Klaten bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, tertib, cerdas, dan terampil.

Kelas Tahfidz Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan, adalah salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an, sekolah bekerjasama dengan Griya Qur'an Klaten untuk memudahkan membimbing siswa menghafal al-Qur'an. Metode pembelajarannya bervariasi tidak terpaku dengan satu metode agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten". Adapun fokus dari penelitian ini adalah 1) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten? 2) Bagaimana keberhasilan metode pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. 2) Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan metode pembelajaran kelas Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena, penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, yaitu dari SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada dasarnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif pada umumnya dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis fakta pada suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan angka-angka.³

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 28.

³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

Dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan akan menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Kelas Tahfidz al-Qur'an dikelompokkan kedalam kelas homogen, yaitu laki-laki satu kelas dan perempuan satu kelas untuk setiap angkatan. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan di dalam Kelas Tahfidz al-Qur'an pada dasarnya adalah dengan menghafal sedikit demi sedikit ayat. Secara khusus metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Tallaqi

Metode ini dilakukan pada saat pertama kali peserta didik ingin masuk ke dalam Kelas Tahfidz, yaitu dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan surat kemudian ustadz menyimak bacaannya.

“Kita (PPTQ Griya Qur'an 3 Klaten) ada panitia penerimaan peserta didik baru setiap tahun, jadi untuk penerimaan peserta didik baru dari sekolah sudah includ ke kita. Jadi kita mengadakan PSB yang diujikan test materi umum dan tes tahfidz. Jadi meskipun em apa ya.. meskipun melalui recruitmen ya tetep ada yang diperbaikilah sehingga kita merumuskan sistem, karena memang backgroundnya macem-macem ada yang memang sudah selesai sebelum masuk sini, ada yang dapat 15 dapat sekian dapat sekian bahkan ada yang masih dapat mungkin setengah juz jadi variasi lebih variatiflah ada diantara anak-anak ini yang memang bacaannya masih susah yaa kita perbolehkan menghafal tetapi dengan catatan harus menyetorkan mentallaqikan bacaan, istilahnya menyetorkan bacaan terlebih dahulu surat-surat yang dihafal.”⁵

⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz pembimbing Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Ustadz Makmur pada Rabu, 29 Agustus 2018, pukul 09.20 di Pondok Griya Qur'an.

2) Metode Halaqah

Merujuk pada metode sebelumnya yaitu metode *tallaqi*, metode ini merupakan kesinambungan dari metode *tallaqi*, dimana peserta didik dikelompokkan menjadi *halaqah-halaqah* yang sesuai dengan tingkat kebenaran bacaan al-Qur'an.

“Jadi sistim kita memang perhalaqah jadi diawal tahun pelajaran baru kemarin bulan Juli kita apa namanya bentuk perhalaqah ada yang sistimnya acak berarti ada yang kelas satu ada yang kelas dua ada yang kelas tiga. Kalau di putri diacak sistimnya diacak, kalau di putra memang kemarin ditahun kemarin kita mengambil kelas beserta keseimbangan antara *halaqah*. Karena satu angkatan satu kelas itu belum tentu sama jumlahnya jadi kita ambil satu kelas itu kemudian ditambah tapi sebenarnya sifatnya perkelas kok yang kelas tiga kita kumpulkan satu kelas memang meskipun ditambah kemudian ada yang kelas dua itu ee hampir semuanya kelas dua, kelas sebelaslah kalau sekarang kelas sebelas itu semuanya.”⁶

Setiap *halaqah* terdapat satu pemimpin *halaqah* yang dirasa cukup dalam bacaan ataupun hafalannya. Pemimpin ini berfungsi sebagai orang pertama untuk menyetorkan hafalan. Jadi setiap peserta didik didalam *halaqah* akan saling membacakan hafalannya satu persatu kemudian pemimpin *halaqah* akan memutuskan apakah boleh melanjutkan ke hafalan baru atau harus mengulang hafalan lama.⁷

3) Metode *Juz'i*

Metode ini merupakan batasan hafalan peserta didik yang harus disetorkan kepada ustadz, dimana setiap satu juz yang rata-rata berisi sepuluh lembar dibagi menjadi empat bagian, yaitu dua setengah lembar untuk dihafalkan terlebih dahulu kemudian disetorkan kepada ustadz.

“Jadi dalam satu juz itu kan ada sepuluh lembar dua puluh halaman itu kita bagi seperempat pertama ketika sudah apa namanya hafalan baru dapat seperempat pertama itu disetorkan, disetorkan terlebih dahulu sebelum dia melanjutkan ke hafalan yang kedua begitu terus setiap hari sampai dapat dia setengah, seperempat tambah seperempat kan setengah dia setorkan lagi begitu terus berkelanjutan dia nambah lagi nambah lagi sampai tiga perempat, tiga perempat dia setorkan. Habis itu setiap hari nambah lagi

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz pembimbing Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Ustadz Makmur pada Rabu, 29 Agustus 2018, pukul 09.20 di Pondok Griya Qur'an.

⁷ Hasil observasi halaqah penghafal al-Qur'an di Pondok Griya Qur'an pada Kamis 30 Agustus 2018.

nambah lagi sehingga dapat satu juz, satu juz ini namanya kalau kita mengistilahkan ujian *Juz'iyah*. *Juz'iyah* itu berarti satu kali duduk dia menyetorkan satu juz setelah melalui proses tadi. Tapi memang ada yang variatif ada yang memang kuat hafalannya dia tambah terus nanti baru dapat satu juz dia baru setoran. Tapi tetep satu juz ini tidak boleh kita langkahi sebelum dia apa namanya tidak boleh tidak boleh pindah ke juz yang berikutnya sebelum juz yang telah dia hafal hafalan baru dia sudah dapat satu juz baru dia harus melalui proses *Juz'iyah* tadi.”⁸

4) Metode Level

Metode level ini merupakan ujian jumlah hafalan yang harus ditempuh oleh peserta didik, dimana setiap levelnya berisi tiga juz hafalan.

“Terus itu ketika sudah dapat satu juz dua juz ada ujian level. Ujian level itu tiga juz, tiga juz itu memang ada program dari yayasan jadi ujian level, level satu level dua level tiga level empat, tiga juz. Jadi kalau ujian level satu berarti dia tiga juz sekali ee sekali ini sekali setoran nanti level dua berarti dia enam juz terus sampai ada juga yang sudah tiga. Itu itupun juga ada prosesnya jadi untuk yang level ujian level ini ee dia ada prosesnya juga, jadi pertama dia bersama partnernya temannya baru nanti bersama ustadznya baru nanti ketiga kalinya dia bersama tim yang memang ditunjuk pada yayasan. Jadi ada tiga level ee tiga proses.”⁹

Ujian level ini dilakukan setiap satu bulan sekali tetapi bersifat fleksibel, artinya tidak mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti ujian. Jadi sistemnya hanya peserta didik yang siap yang akan mengikuti ujian.

3.2 Keberhasilan Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

Untuk mengukur tingkat keberhasilan metode pembelajaran Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, penulis mengambil contoh satu kelas laki-laki yang sedang menjalani program tahfidz al-Qur'an, yaitu kelas XI IPA 8 yang berjumlah 18 siswa. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 8 sebagai berikut.¹⁰

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz pembimbing Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Ustadz Makmur pada Rabu, 29 Agustus 2018, pukul 09.20 di Pondok Griya Qur'an.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz pembimbing Kelas Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Ustadz Makmur pada Rabu, 29 Agustus 2018, pukul 09.20 di Pondok Griya Qur'an.

¹⁰ Dokumen angket siswa kelas XI IPA 8 pada hari Selasa tanggal 11 September 2018.

Tabel 1. Data Hafalan Siswa

Nama	Jumlah Hafalan Awal Masuk	Jumlah Hafalan Sekarang	Progres/peningkatan Jumlah Hafalan
Ainur Rofiq Hidayatullah	11 Juz	15 Juz	4 Juz
Angga Pujo Pratama	<1 Juz	5 Juz	5 Juz
Bima Pamungkas	3 Juz	5 Juz	2 Juz
Hannan Rizqi Zain	<1 Juz	1 Juz	1 Juz
Hilmi Ibrahim Al-Fatih	30 Juz	30 Juz	0 Juz
Jundy Nasrulloh	10 Juz	13 Juz	3 Juz
M. Aqmal	5 Juz	9 Juz	4 Juz
M. Diyauddin Farchani	5 Juz	6 Juz	1 Juz
M. Malik Fikry Al-Farros	3 Juz	6 Juz	3 Juz
M. Rozin Dzakwan	3 Juz	5 Juz	2 Juz
M. Tegar Restu Pambudi	>1 Juz	3 Juz	3 Juz
MHD Zulfahmi	30 Juz	30 Juz	0 Juz
Muhammad Fauzi	1 Juz	4 Juz	3 Juz
Muhammad Syarifullah	2 Juz	5 Juz	3 Juz
Rakhmad Yoga Pratama	10 Juz	12 Juz	2 Juz
Ridwan Hidayatullah	4 Juz	15 Juz	11 Juz
Riki Pratama	2 Juz	3,5 Juz	1,5 Juz
Zulfan Bintang Bagus Karya	2 Juz	15 Juz	13 Juz

Data diatas menunjukkan jumlah hafalan siswa dari awal masuk sekolah sampai kelas XI atau sekitar satu tahun pembelajaran. Dari data diatas penulis menyimpulkan bahwa jika dilihat dari progres atau tambahan hafalan, hanya ada tiga siswa yang mampu menghafal minimal 5 juz. Akan tetapi jika dilihat dari hafalan yang ditargetkan sekolah yaitu 5 juz pada satu tahun pembelajaran ada 14 siswa yang sudah menghafal minimal 5 juz atau hanya 4 siswa yang hafalannya dibawah 5 juz. Artinya Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dapat dikategorikan berhasil, meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hafalan siswa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah kelas yang didalamnya khusus untuk siswa yang ingin menghafal al-Qur'an. Kelas Tahfidz tersebut merupakan program sekolah yang bekerjasama dengan PPTQ Griya Qur'an 3 Klaten.

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan di dalam Kelas Tahfidz al-Qur'an pada dasarnya adalah dengan menghafal sedikit demi sedikit ayat. Secara khusus metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Tallaqi

Metode ini dilakukan pada saat pertama kali peserta didik ingin masuk ke dalam Kelas Tahfidz, yaitu dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan surat kemudian ustadz menyimak bacaannya.

2) Metode Halaqah

Metode ini merupakan kesinambungan dari metode *tallaqi*, dimana peserta didik dikelompokkan menjadi *halaqah-halaqah* yang sesuai dengan tingkat kebenaran bacaan al-Qur'an.

3) Metode Juz'i

Metode ini merupakan batasan hafalan peserta didik yang harus disetorkan kepada ustadz, dimana setiap satu juz yang rata-rata berisi sepuluh lembar dibagi menjadi empat bagian, yaitu dua setengah lembar untuk dihafalkan terlebih dahulu kemudian disetorkan kepada ustadz.

4) Metode Level

Metode level ini merupakan ujian jumlah hafalan yang harus ditempuh oleh peserta didik, dimana setiap levelnya berisi tiga juz hafalan.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten mempunyai target hafalan untuk semua siswanya yaitu dalam satu tahun minimal hafal 5 juz. Untuk mengukur tingkat keberhasilan metode pembelajaran Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, penulis mengambil contoh satu kelas laki-laki yang sedang menjalani program tahfidz al-Qur'an, yaitu kelas XI IPA 8 yang berjumlah 18 siswa.

Dari data yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa jika dilihat dari progres atau tambahan hafalan, hanya ada tiga siswa yang mampu menghafal minimal 5 juz. Akan tetapi jika dilihat dari hafalan yang ditargetkan sekolah yaitu 5 juz pada satu tahun pembelajaran ada 14 siswa yang sudah menghafal minimal 5 juz atau hanya 4 siswa yang hafalannya dibawah 5 juz. Artinya Kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dapat dikategorikan berhasil, meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hafalan siswa.

4.2 Saran

a. Kepada Kepala Sekolah

- 1) Perlu adanya standar khusus bagi peserta didik yang ingin masuk ke dalam kelas tahfidz.
- 2) Perlu adanya target hafalan yang harus dicapai siswa untuk kenaikan kelas.
- 3) Perlu adanya guru dari sekolah yang ikut bertanggung jawab mengelola kelas tahfidz.

b. Kepada Ustadz Pembimbing Kelas Tahfidz Al-Qur'an

- 1) Perlu adanya target harian untuk minimal setoran hafalan.
- 2) Perlu adanya penambahan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam menghafal al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyqar, Dr. Umar Sulayman. 2006. *Ikhlas Memurnikan Niat, Meraih Rahmat*. Jakarta: PT Serambi Semesta.
- Al-Hafizh, 'Abdul Aziz Abdul Ra'uf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil.

- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Iltizan.
- Depag RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur.
- Dr. Rusman, M.Pd. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, H. M. Salahuddin, M.A. 2002. *Studi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- H. Darmadi, S.Ag, MM, MM.Pd, M.Si. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- H. Sa'dulloh., S.Q. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an., & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Sidikalang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyono, Agus. 2012. *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri Ngawi*. Tesis.